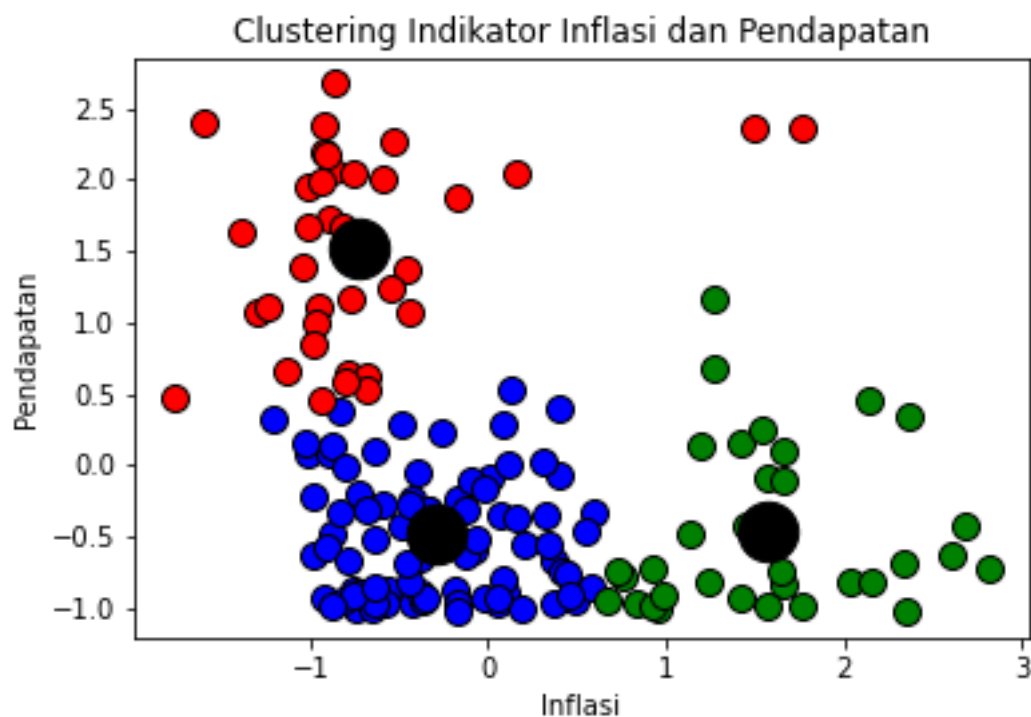


# Final Project SanberCode

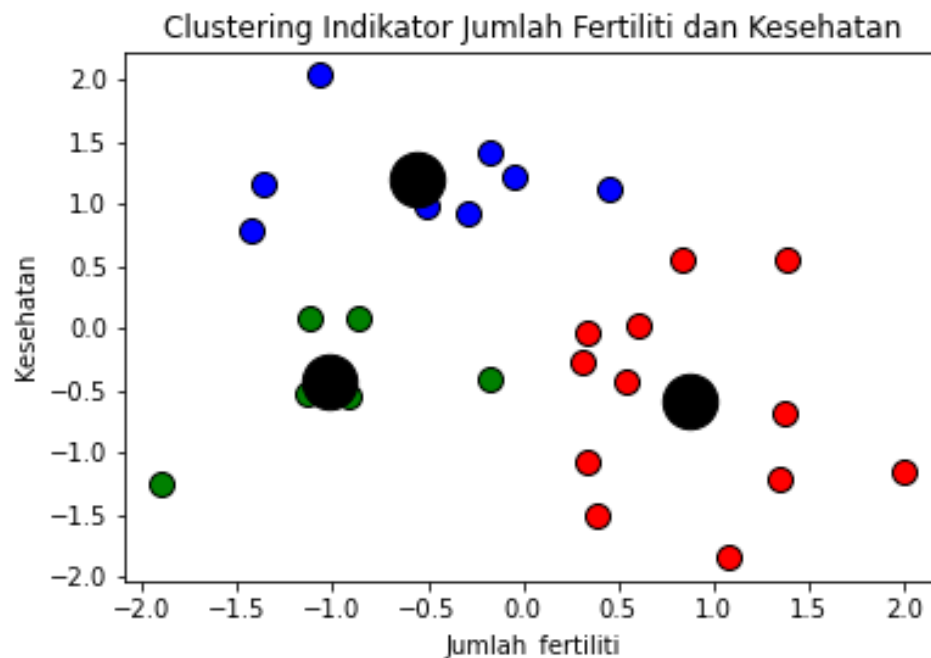
Oleh Juventius Kriswijanarko

Sebuah negara memiliki faktor atau indikator yang menjadi penentu apakah negara tersebut berkecukupan atau tidak. Beberapa hal yang dipertimbangkan meliputi angka kematian anak, ekspor, kesehatan, impor, pendapatan, inflasi, harapan hidup, jumlah fertiliti, serta GDP perkapita. Dalam menganalisis negara mana saja yang memerlukan bantuan pendanaan, kita dapat memulai mempertimbangkannya dari segi ekonomi.



Menggunakan data yang sudah disediakan oleh HELP International, kita dapat melakukan clustering negara berdasarkan tingkat inflasi dan pendapatan. Hal ini dilakukan karena kedua indikator tersebut menjadi indikator paling krusial dalam menentukan kestabilan ekonomi suatu negara. Berdasarkan visualisasi data di atas, terdapat cluster hijau yang merupakan kumpulan negara yang memiliki angka inflasi yang tinggi dan juga angka pendapatan yang rendah. Permasalahan ini menjadikan ekonomi sebuah negara tidak stabil karena warga negaranya tidak mampu memenuhi kebutuhan karena selisih harga dan pendapatan yang tidak masuk akal. Maka dari itu, kita dapat menjadikan negara-negara pada cluster hijau sebagai pusat perhatian.

Kemudian, negara-negara tersebut akan kita clustering lagi berdasarkan indikator kesehatan dan jumlah fertiliti.



Dari clustering negara-negara sebelumnya, kita dapat menemukan bahwa terdapat beberapa negara yang masuk cluster merah, yakni memiliki jumlah fertiliti yang tinggi tetapi indeks kesehatannya rendah. Hal ini akan berdampak pada pertumbuhan penduduk yang semakin tinggi tetapi fasilitas kesehatan tidak memadai sehingga berpotensi menimbulkan krisis bagi setiap warga negaranya. Dengan demikian, negara-negara yang berada di dalam cluster merah akan dijadikan pusat pertimbangan akhir. Adapun daftar negara-negaranya adalah sebagai berikut.

|                  | Inflasi | Jumlah_fertiliti | Kesehatan | Pendapatan |
|------------------|---------|------------------|-----------|------------|
| Negara           |         |                  |           |            |
| Algeria          | 16.100  | 2.89             | 4.17      | 12900      |
| Angola           | 22.400  | 6.16             | 2.85      | 5900       |
| Belarus          | 15.100  | 1.49             | 5.61      | 16200      |
| Congo, Dem. Rep. | 20.800  | 6.54             | 7.91      | 609        |
| Finland          | 0.351   | 1.87             | 8.95      | 39800      |
| Georgia          | 8.550   | 1.92             | 10.10     | 6730       |
| Indonesia        | 15.300  | 2.48             | 2.61      | 8430       |
| Lithuania        | 2.380   | 1.50             | 7.04      | 21100      |
| Malaysia         | 7.270   | 2.15             | 4.39      | 21100      |
| Montenegro       | 1.600   | 1.77             | 9.11      | 14000      |
| Seychelles       | -4.210  | 2.17             | 3.40      | 20400      |
| Singapore        | -0.046  | 1.15             | 3.96      | 72100      |

Sebagai kesimpulan, dengan memfilter lima negara yang memiliki tingkat inflasi paling tinggi, dikarenakan inflasi merupakan indikator paling krusial dalam kestabilan negara, maka negara-negara yang selayaknya memerlukan bantuan pendanaan adalah Angola, Republik Demokrat Congo, Algeria, Indonesia, dan Belarus.

|                  | Inflasi | Jumlah_fertiliti | Kesehatan | Pendapatan |
|------------------|---------|------------------|-----------|------------|
| Negara           |         |                  |           |            |
| Angola           | 22.4    | 6.16             | 2.85      | 5900       |
| Congo, Dem. Rep. | 20.8    | 6.54             | 7.91      | 609        |
| Algeria          | 16.1    | 2.89             | 4.17      | 12900      |
| Indonesia        | 15.3    | 2.48             | 2.61      | 8430       |
| Belarus          | 15.1    | 1.49             | 5.61      | 16200      |